

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena mengatur bagaimana manusia menjalani kehidupan yang terstruktur dari sudut pandang jasmani maupun rohani. Pendidikan juga menjadi faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia, karena pendidikan menjadi wadah atau sarana bagi manusia untuk tumbuh dan kembang sesuai potensinya.

Salah satu bentuk perhatian dalam dunia pendidikan yang bersangkutan dengan masalah kerohanian adalah dengan adanya pembelajaran mengenai pendidikan agama islam. Nur Uhbiyati, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam berfungsi sebagai bimbingan jasmani dan rohani yang berakar pada hukum-hukum Islam, dengan fokus pada pengembangan jati diri inti seseorang yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam perspektif lain, jati diri inti ini sering disebut sebagai kepribadian Muslim, yang mewujudkan nilai-nilai Islam. Kepribadian ini ditandai dengan membuat pilihan, keputusan, dan tindakan yang sejalan dengan nilai-nilai ini sekaligus menjunjung tinggi tanggung jawab menurut ajaran Islam(Muslimin & Sam, 2019: 59).

Bangsa Indonesia memiliki tujuan dalam pendidikan yang sudah tertera pada undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun

2003 bab II Pasal 3, yang berbunyi : pendidikan nasional ditujukan untuk mengembangkan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan utama pendidikan tersebut adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Al-Qur'an juga telah merumuskan beberapa bentuk tujuan pendidikan dari perspektif wahyu, diantaranya adalah pendidikan diciptakan untuk membina manusia agar mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahnya. Maksud ini selaras dengan tujuan hakiki kehidupan manusia, yakni untuk mengabdikan diri kepada Allah semata. Pendidikan menurut ajaran al-qur'an diarahkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan penghayatan yang kuat terhadap Tuhan, sehingga setiap ibadah dilakukan dengan rasa kesadaran dan kekhusyukan yang sepenuhnya, dengan melaksanakan rangkaian ibadah serta patuh terhadap hukum dan petunjuk Allah. Sasaran utama dari konsep ini mengacu pada eksistensi manusia sebagai makhluk Allah Subhanahu wata'ala di dunia ini, yaitu sebagai "abd dan khalifah fi al-ardh". (Yemmardotillah, 2017: 8).

Pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai tujuan yang jauh lebih besar daripada sekedar memberikan pendidikan atau berfokus pada kehidupan dunia. Ini karena pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk

individu muslim yang memiliki pemahaman agama yang kuat serta karakter, adab, akhlak, dan pemahaman yang baik(M.Nashir et al., 2023).

Pendidikan Agama Islam memiliki banyak cabang ilmu salah satu diantaranya adalah ilmu tauhid, ilmu ini berisikan tentang kaidah-kaidah dalam mengesakan Allah SWT. Ilmu ini menjadi salah satu kurikulum dalam beberapa sekolah yang biasa disebut dengan pelajaran Aqidah Akhlak. Aqidah Akhlak adalah salah satu upaya dari dunia pembelajaran pendidikan agama islam untuk mengenalkan urgensi tauhid kepada para siswa.

Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi para siswa, penguasaan mata pelajaran ini sangat penting untuk mencapai tauhid dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, beberapa kurikulum dalam sekolah telah mengintegrasikan mata pelajaran Aqidah akhlak ke dalam semua jenjang pendidikan di lembaga pendidikan agama atau Madrasah, baik Madrasah Dasar (MI), Madrasah Menengah Pertama (MTS), maupun Madrasah Menengah Atas (MA)(Ilvi Nur Afifah, 2021: 187). Kurikulum madrasah dirancang selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, kompeten, kreatif, serta mandiri(Rochmawan et al., 2023).

Hasil belajar adalah bukti kemampuan atau keberhasilan seseorang dalam melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil mereka raih. Dengan demikian, hasil belajar adalah hasil tertinggi yang dicapai seseorang selama proses belajar(Siswanto & Izza, 2018: 79).

Jika hasil belajar siswa meningkat, tujuan pendidikan tercapai. Hasil belajar sendiri didefinisikan sebagai perubahan yang dialami siswa secara pribadi sebagai hasil dari siklus pembelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik. Pengukuran dan penilaian selalu terkait dengan pendidikan formal, seperti proses kegiatan belajar mengajar. Dengan mengetahui hasil belajar, kita dapat menentukan tingkat kecerdasan siswa yang lebih tinggi atau lebih rendah(Farida Isroani, 2022: 90).

Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan hasil belajar siswa, ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran merupakan hal yang mempengaruhi pemahaman serta hasil belajar para siswa. Metode hafalan dapat dianggap sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif, terutama dalam konteks pendidikan agama. Dalam pembelajaran, metode merujuk pada segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa dan membantu mereka memahami serta mengingat informasi. Metode hafalan dapat membantu dan mendukung keberhasilan anak dalam belajar, seperti halnya dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an. Ini karena setiap pengajaran membutuhkan metode atau strategi yang dapat menarik perhatian anak dan membuat mereka lebih aktif dan semangat dalam menghafal atau menyetorkan hafalannya. Metode tikrar adalah salah satu cara yang dapat menarik perhatian anak dan sesuai dengan kemampuan mereka(Aryani et al., 2022: 170).

Salah satu metode yang berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar adalah metode hafalan tikrar, yaitu pengulangan hafalan secara

berulangulang dalam waktu tertentu untuk memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Metode ini diyakini mampu membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi Aqidah Akhlak secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak terkumpul banyak materi yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits, yang mengharuskan peserta didik bukan hanya sekedar paham tetapi juga dituntut untuk menghafal sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, metode hafalan *tikrar* menjadi salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MQW Jajar Islamic Center Surakarta.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di jenjang Madrasah Tsanawiyah. Namun, di kelas VII MQW Jajar Islamic Center Surakarta, ditemukan permasalahan rendahnya penguasaan materi pada siswa. Hal ini diduga disebabkan oleh kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan, khususnya metode hafalan yang belum diterapkan secara optimal. Padahal, metode hafalan sangat relevan dalam membantu siswa memahami dan mengingat konsep-konsep dasar Aqidah Akhlak. Kondisi ini menunjukkan pentingnya ketepatan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi efektivitas penerapan metode hafalan *tikrar* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dengan memahami dampak dari metode ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi

siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Hafalan Tikrar atas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Kelas VII MQW Jajar Islamic Center Surakarta”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, berikut adalah identifikasi masalah yang dapat diambil:

1. Rendahnya Penguasaan Materi Aqidah Akhlak
2. Kurangnya Penerapan Metode Hafalan yang Efektif
3. Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini terbatas pada rendahnya penguasaan materi aqidah akhlak, kurangnya penerapan metode hafalan yang efektif serta ketepatan pemilihan metode pembelajaran pada kelas VII MQW Jajar Islamic Center Surakarta.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dirumuskan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Seberapa besar hasil belajar sebelum Metode Hafalan Tikrar diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII MQW Jajar Islamic Center Surakarta ?
2. Seberapa besar hasil belajar siswa sesudah diterapkan Metode Hafalan Tikrar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MQW Jajar Islamic Center Surakarta?
3. Sejauh mana Efektivitas Metode Hafalan Tikrar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MQW Jajar Islamic Center Surakarta?

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengukur seberapa besar hasil belajar sebelum diterapkan metode hafalan tikrar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak
2. Mengukur seberapa besar hasil belajar siswa sesudah diterapkan metode hafalan tikrar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak
3. Menganalisis seberapa jauh Efektivitas Metode Hafalan Tikrar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MQW Jajajr Islamic Center Surakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam metode hafalan Tikrar, yang dapat digunakan sebagai referensi dalam kajian-kajian pendidikan Islam serta memperkuat

landasan ilmiah tentang efektivitas metode hafalan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi Aqidah Akhlak. Guru dapat mengadaptasi metode hafalan Tikrar sebagai salah satu strategi dalam proses pembelajaran.

### b. Bagi Siswa

Membantu siswa meningkatkan pemahaman dan hafalan terhadap materi Aqidah Akhlak, sehingga mampu menguasai materi dengan lebih baik dan mendalam.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, melalui metode yang efektif dan inovatif.

## 3. Manfaat Kebijakan

Memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengimplementasikan metode hafalan Tikrar dalam kegiatan pembelajaran, guna meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa.

a. Manfaat untuk Penelitian Selanjutnya

Menjadi referensi dan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan atau menguji efektivitas metode pembelajaran yang serupa pada mata pelajaran lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda.